

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) secara global masih menjadi salah satu tantangan utama dalam bidang kesehatan. Menurut laporan WHO tahun 2024, tercatat sekitar 287.000 wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan pada tahun 2020, atau setara dengan 800 kematian setiap hari. Rasio kematian ibu global (MMR) mencapai 223 per 100.000 kelahiran hidup, dengan 95% kematian terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah. Penyebab utama kematian ibu meliputi perdarahan postpartum, infeksi setelah persalinan, preeklamsia dan eklampsia, serta komplikasi persalinan dan aborsi tidak aman (World Health Organization (WHO), 2020). Target *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 masih menjadi tantangan besar, terutama di negara-negara berkembang (UNICEF, 2023).

Di Indonesia, AKI tetap menjadi isu utama meskipun telah menunjukkan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2023, AKI tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, dengan total 4.482 kematian ibu pada tahun 2023. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia meliputi hipertensi dalam kehamilan (412 kasus), perdarahan obstetrik (360 kasus), dan infeksi (204 kasus). Meskipun cakupan persalinan yang ditangani oleh tenaga kesehatan terus meningkat, tantangan dalam memberikan edukasi yang efektif untuk mencegah komplikasi masih menjadi perhatian

utama(Kementrian Kesehatan RI, 2023). Pada tingkat regional, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencatatkan 22 kasus kematian ibu pada tahun 2023, dengan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 62,71 per 100.000 kelahiran hidup. Kabupaten Bantul mencatat angka tertinggi dengan 9 kasus, diikuti oleh Sleman (7 kasus), Gunungkidul (5 kasus), dan Kulon Progo (1 kasus). Kota Yogyakarta tidak melaporkan adanya kasus kematian ibu pada tahun tersebut. Penyebab utama kematian ibu di DIY adalah perdarahan (8 kasus), gangguan hipertensi (7 kasus), dan infeksi (4 kasus)(Dinas Kesehatan DIY, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Sleman menunjukkan tren yang fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021, tercatat 45 kasus kematian ibu dengan AKI sebesar 363,40 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah ini menurun menjadi 11 kasus pada tahun 2022, kemudian sedikit meningkat menjadi 7 kasus pada tahun 2023, dan kembali naik menjadi 8 kasus pada tahun 2024 dengan AKI sebesar 67,79 per 100.000 kelahiran hidup(Jogja, 2025). Penyebab utama kematian maternal di Sleman pada periode 2016-2018 adalah komplikasi maternal berat meliputi perdarahan (33,3%), penyakit jantung (23,8%), infeksi (14,3%), preeklamsia/eklampsia (14,3%), dan komplikasi anestesi (14,3%)(Universitas Gadjah Mada, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nik Hazlina dkk pada tahun 2022, prevalensi global komplikasi maternal berat (*Severe Maternal Morbidity/SMM*) adalah 2,45% (95% CI: 2,03–2,88), sedangkan prevalensi global kasus maternal hampir meninggal (*Maternal Near Miss/MNM*) adalah 1,68% (95% CI: 1,42–1,95). Variasi prevalensi terlihat jelas di berbagai studi, dengan SMM dilaporkan

berkisar antara 0,53% hingga 6,78%, sementara kasus MNM berkisar antara 0,58% hingga 27,87%. Faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap komplikasi maternal berat mencakup beberapa aspek klinis dan demografis. Riwayat operasi sesar merupakan faktor risiko signifikan, dengan peningkatan kemungkinan komplikasi maternal berat sebesar 1,63 kali (95% CI: 1,43–1,87). Selain itu, kondisi medis yang sudah ada sebelumnya, seperti hipertensi kronis, diabetes melitus, dan penyakit jantung, juga meningkatkan risiko sebesar 1,51 kali (95% CI: 1,28–1,78). Kehamilan tunggal memiliki risiko komplikasi maternal berat yang lebih rendah dibandingkan kehamilan kembar, dengan *odds ratio* (OR) sebesar 0,42 (95% CI: 0,32–0,55). Persalinan prematur juga dikaitkan dengan peningkatan risiko komplikasi maternal berat, di mana kelahiran sebelum usia kehamilan cukup bulan memiliki OR sebesar 0,14 (95% CI: 0,08–0,23). Selain itu, usia ibu muda (lebih rendah dibandingkan usia lebih tua) memberikan perlindungan relatif terhadap komplikasi maternal berat, dengan OR sebesar 0,71 (95% CI: 0,60–0,83)(Hussain *et al.*, 2022).

Pada tahun 2023, terdapat 2.632 kasus komplikasi kebidanan yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Kabupaten Sleman. Berdasarkan data Kesehatan Keluarga tahun 2023, komplikasi kebidanan yang tercatat meliputi 131 kasus keguguran, 23 kasus perdarahan, 44 kasus preeklampsia/eklampsia, 1 kasus infeksi, 3 kasus komplikasi jantung, 3 kasus diabetes melitus, dan 12 kasus obesitas. Secara khusus, di Puskesmas Ngemplak I, tercatat 9 kasus keguguran, 2 kasus preeklampsia, 1 kasus diabetes melitus, dan 1 kasus obesitas.(Dinkes Sleman, 2023)

Untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI), pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai program strategis yang menyoar edukasi dan pencegahan komplikasi kehamilan. Salah satu program utama adalah pemberian Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan program kelas ibu hamil yang diadakan di setiap Puskesmas menjadi upaya lain untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui edukasi langsung oleh tenaga kesehatan. Kelas ini terdiri dari beberapa sesi pertemuan yang membahas berbagai materi, termasuk tanda bahaya kehamilan, pencegahan komplikasi persalinan, dan perawatan masa nifas untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik bagi ibu hamil (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Namun, pemanfaatan Buku KIA sebagai media edukasi sering kali kurang optimal, Menurut UNESCO, indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%, yang berarti hanya 1 dari 1.000 orang yang memiliki minat baca tinggi (UNESCO, 2023). Selain itu, data *Program for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara dalam hal literasi, menempatkannya di antara negara dengan tingkat literasi terendah di dunia (Kemendagri, 2023). Di Kabupaten Sleman, khususnya di Kapanewon Ngemplak, tingkat kegemaran membaca masyarakat memiliki rata-rata 2,54 poin, sedikit di bawah rata-rata kabupaten (Antara News Jogja, 2023; Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sleman, 2023). Rendahnya tingkat literasi ini berdampak langsung pada kemampuan ibu hamil untuk membaca dan memahami informasi dalam Buku KIA. Akibatnya, Buku KIA lebih sering digunakan sebagai media dokumentasi daripada alat edukasi yang efektif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai komplikasi maternal dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia, paritas, tingkat pendidikan, serta akses terhadap informasi kesehatan. Usia ibu berperan dalam menentukan pemahaman mereka terhadap risiko kehamilan, di mana ibu yang lebih muda (≤ 18 tahun) sering kali memiliki keterbatasan dalam memahami informasi kesehatan, sehingga lebih berisiko mengalami persalinan prematur dan bayi berat lahir rendah. Sementara itu, ibu berusia ≥ 35 tahun memiliki risiko lebih tinggi terhadap preeklamsia, diabetes gestasional, serta persalinan dengan intervensi medis, namun lebih cenderung memiliki pengalaman dan akses informasi yang lebih baik dibandingkan ibu muda (Pirkle *et al.*, 2014). Selain itu, paritas atau jumlah kehamilan sebelumnya juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman ibu mengenai risiko komplikasi kehamilan. (Desplanches *et al.*, 2019)

Puskesmas Ngemplak I dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki program kelas ibu hamil yang aktif dan melayani wilayah semi-perkotaan dengan karakteristik masyarakat yang beragam. Tingkat partisipasi ibu hamil dalam kelas ibu hamil di Puskesmas ini relatif rendah, terutama disebabkan oleh keterbatasan waktu, terutama bagi ibu yang bekerja. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan edukasi alternatif yang dapat mengatasi hambatan waktu dan literasi.

Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Ngemplak I selama ini dilaksanakan menggunakan *leaflet* yang seringkali kurang menarik, bersifat satu arah dan tidak bisa diulang sewaktu-waktu. Video pembelajaran dipilih sebagai

media edukasi potensial untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan. Berbeda dengan metode ceramah konvensional menggunakan *leaflet*, video pembelajaran memungkinkan ibu hamil untuk belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan waktu luang mereka. Video juga mampu menyampaikan informasi secara audio-visual yang menarik, membantu ibu hamil memahami materi lebih efektif tentang pencegahan penyakit dan komplikasi maternal.

Penelitian Prieto-Pinto pada tahun 2021 menunjukkan bahwa video edukasi mampu meningkatkan perhatian dan retensi informasi secara signifikan ($p < 0,05$)(Prieto-Pinto *et al.*, 2019). Kemudian penelitian lain yang dilakukan Ikhya 'Unnisa pada tahun 2023 menemukan bahwa media audiovisual secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait stunting ($p = 0,013$)(Ikhya 'Unnisa, Dewi and Cahyati, 2023). Sementara itu, Sarabi pada tahun 2024 mencatat bahwa video pembelajaran secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang hipertensi kehamilan ($p < 0,001$)(Sarabi *et al.*, 2024).

Penggunaan video pembelajaran juga memungkinkan pengulangan materi, sehingga ibu hamil dapat memutar ulang video kapan saja jika merasa perlu mengulang informasi tertentu. Dengan demikian, media ini tidak hanya membantu mengatasi kendala literasi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan menyenangkan. Dalam konteks Puskesmas Ngemplak I, video pembelajaran cegah penyakit dan komplikasi maternal mama (Cekatan Simama) diharapkan mampu menjadi alternatif media edukasi yang

efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait pencegahan penyakit dan komplikasi maternal, sekaligus memperluas cakupan dampak edukasi kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) yang masih menjadi permasalahan kesehatan global, nasional, hingga regional menunjukkan bahwa komplikasi maternal masih menjadi faktor utama penyebab kematian ibu. Perdarahan postpartum, preeklamsia, infeksi, serta komplikasi persalinan menjadi faktor risiko utama yang perlu dicegah melalui edukasi yang efektif bagi ibu hamil.

Di Puskesmas Ngemplak I, program edukasi dalam Kelas Ibu Hamil telah dilaksanakan dengan metode ceramah menggunakan *flipchart* dan *leaflet*, namun efektivitasnya dalam meningkatkan retensi informasi dan pemahaman ibu hamil masih terbatas. Rendahnya tingkat literasi dan keterbatasan waktu bagi ibu, terutama yang bekerja, menjadi hambatan utama dalam optimalisasi edukasi konvensional ini. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran alternatif yang lebih interaktif dan fleksibel, salah satunya adalah video pembelajaran yang memungkinkan ibu hamil memahami materi dengan lebih baik dan dapat diputar ulang kapan saja sesuai kebutuhan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini akan menganalisis "Bagaimana pengaruh pemberian video pembelajaran "Cekatan SiMama" terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penyakit dan komplikasi maternal pada kelas ibu hamil di Puskesmas Ngemplak I?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian video pembelajaran "Cekatan SiMama" dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penyakit dan komplikasi maternal pada kelas ibu hamil di Puskesmas Ngemplak I.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil meliputi usia, paritas, dan pendidikan.
- b. Mengetahui rerata skor pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penyakit dan komplikasi maternal sebelum dan sesudah diberi edukasi pada kelompok intervensi dengan media video pembelajaran dan kelompok kontrol dengan media *leaflet*.
- c. Mengetahui rerata peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penyakit dan komplikasi maternal setelah diberi edukasi pada kelompok intervensi dengan media video pembelajaran dan kelompok kontrol dengan media *leaflet*.
- d. Mengetahui perbandingan beda rerata peningkatan pengetahuan ibu hamil pada pada kelompok intervensi dengan media video pembelajaran dan kelompok kontrol dengan media *leaflet*.

D. Ruang Lingkup

1. Variabel

Penelitian ini memiliki variabel independen pemberian video pembelajaran Cekatan Simama dan ceramah konvensional dengan media *leaflet*. Variabel dependennya adalah tingkat pengetahuan tentang pencegahan penyakit dan komplikasi maternal.

2. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengikuti kelas Ibu hamil di Puskesmas Ngemplak I.

3. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah Puskesmas Ngemplak I, Koroulon, Bimomartani, Ngemplak, Sleman.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama mengenai pengaruh video pembelajaran terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan penyakit dan komplikasi maternal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu hamil di wilayah Puskesmas Ngemplak I

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pencegahan penyakit dan komplikasi selama kehamilan,

persalinan, dan nifas melalui penggunaan media edukasi yang lebih menarik dan mudah dipahami sehingga lebih siap dan tanggap dalam mengidentifikasi tanda-tanda bahaya, serta cepat mengambil langkah pencegahan secara tepat.

b. Bagi Kepala Puskesmas Ngemplak I

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengadopsi metode edukasi yang lebih efektif untuk Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Ngemplak I.

c. Bagi Bidan Puskesmas Ngemplak I

Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat bagi bidan, terutama dalam mendukung tugas sebagai penyuluh kesehatan ibu hamil. Dengan menggunakan media video pembelajaran, bidan dapat menyampaikan informasi terkait pencegahan penyakit dan komplikasi maternal dengan cara yang lebih menarik, dan efektif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat menjadi informasi awal bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian serupa atau lanjutan, terutama dalam mengevaluasi efektivitas media edukasi berbasis audiovisual.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama dan Tahun	Judul Jurnal	Metode	Hasil	Persamaan & Perbedaan
1	Ikhya 'Unnisa et al., 2023 (Ikhya 'Unnisa, Dewi and Cahyati, 2023)	<i>Edukasi Stunting melalui Audiovisual dan Leaflet Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil</i>	Desain: Penelitian kuasi-eksperimen dengan rancangan pre-post test dengan kelompok kontrol. Sampel: 34 ibu hamil yang dipilih secara purposive sampling (16 orang kelompok intervensi dan 18 orang kelompok kontrol). Intervensi: Kelompok intervensi diberikan edukasi stunting menggunakan media audiovisual selama 8 menit, sedangkan kelompok kontrol menggunakan <i>leaflet</i> . Analisis Data: Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dan Mann Whitney.	Media audiovisual meningkatkan pengetahuan ibu hamil signifikan ($p = 0,013$) namun tidak memengaruhi sikap ($p = 0,083$).	Persamaan: Sama-sama menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol. Menggunakan purposive sampling. Variabel sama (edukasi audiovisual- <i>leaflet</i> dan tingkat pengetahuan) Perbedaan: Instrumen: kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap. Populasi dan sampel.
2	Yulita et al., 2024 (Yulita, Handayani and Setiawan, 2024)	<i>Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi</i>	Desain Penelitian: Kuasi-eksperimen dengan rancangan one-group pretest-posttest. Populasi dan Sampel: Seluruh ibu hamil di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Pekanbaru, berjumlah 65 responden. Teknik pengambilan	Pengetahuan ibu hamil meningkat signifikan setelah intervensi video animasi ($p = 0,000$).	Persamaan: Variabel=edukasi dan tingkat pengetahuan. Metode: <i>kuasi-eksperimen</i> . Sama-sama mengevaluasi video edukasi dengan <i>pre-post</i> test. Analisis data: univariat dan <i>paired t-test</i> . Kolmogorov smirnov dan Shapiro-Wilk untuk uji normalitas.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama dan Tahun	Judul Jurnal	Metode	Hasil	Persamaan & Perbedaan
			sampel menggunakan total sampling. Instrumen: Kuesioner yang telah diuji validitas ($r = 0,863$) dan reliabilitas, serta media video animasi. Analisis Data: Menggunakan analisis univariat dan bivariat (uji t-test).		Perbedaan: Desain: Tidak ada kelompok kontrol, fokus pada kehamilan risiko tinggi. Instrumen penelitian: kuesioner pengetahuan kehamilan risti dan video animasi. Teknik sampling: total sampling.
3	Chaudhary et al., 2023 (Chaudhary et al., 2023)	<i>Effect of a Social Media-Based Health Education Program on Postnatal Care Knowledge</i>	Desain Penelitian: Kuasi-eksperimen dengan pendekatan pre-test dan post-test dengan kelompok kontrol. Populasi dan Sampel: Ibu hamil yang menghadiri kunjungan antenatal di Dhulikhel Hospital, Nepal, sebanyak 300 orang, dipilih dengan teknik purposive sampling, dan dibagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol. Intervensi: Kelompok intervensi diberikan video edukasi pascanatal berdurasi 16 menit melalui media sosial (WhatsApp, Viber, Facebook Messenger) dengan pengingat	Skor pengetahuan PNC meningkat signifikan pada kelompok intervensi ($p = 0,006$), termasuk maternal care dan newborn care.	Persamaan: menggunakan dua kelompok (intervensi dan kontrol) Perbedaan: Metode: Menggunakan RCT, fokus pada postnatal care berbasis media sosial. Desain: <i>two-arm open-label randomized controlled trial</i> . Instrumen: kuesioner pengetahuan PNC WHO. Video edukasi PNC. Teknik sampling: random sampling dengan kriteria inklusi-eksklusi tertentu.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama dan Tahun	Judul Jurnal	Metode	Hasil	Persamaan & Perbedaan
			berkala selama empat minggu. Instrumen: Kuesioner divalidasi digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang perawatan pascanatal. Analisis Data: Menggunakan uji t berpasangan (paired t-test) untuk mengevaluasi perubahan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.		
4	Sarabi et al., 2024(Sarabi et al., 2024)	<i>The Effect of Video Education on Knowledge of Pregnancy Blood Pressure and Preventive Self-care Among Primiparous Pregnant Mothers</i>	Desain Penelitian: Kuasi-eksperimen dengan rancangan pre-test dan post-test dengan kelompok kontrol. Populasi dan Sampel: Ibu hamil di enam pusat kesehatan di Dezful City, Iran, dengan total 84 peserta. Teknik pengambilan sampel menggunakan multistage sampling. Peserta dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kontrol, masing-masing terdiri dari 42 orang. Instrumen: Kuesioner pengetahuan	Video edukasi meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang hipertensi kehamilan (p < 0,001) serta pengetahuan self-care secara signifikan (p < 0,001).	Persamaan: Variabel=video edukasi dan tingkat pengetahuan Sama-sama menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol dan intervensi video. Metode analisis: uji t independent dan uji t berpasangan Perbedaan: materi edukasi tentang hipertensi kehamilan. instrumen (<i>knowledge of Pregnancy Hypertension and self care Pregnancy Hypertension Questionnaire</i>). Populasi:ibu hamil primigravida di 6 pusat Kesehatan kota Dezful, Iran. Jumlah sampel:42 partisipan per <i>group</i> .

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama dan Tahun	Judul Jurnal	Metode	Hasil	Persamaan & Perbedaan
			hipertensi kehamilan dan kuesioner self-care yang telah divalidasi dengan CVI (0.80–0.81) dan CVR (0.76).		
			Intervensi: Kelompok intervensi diberikan video edukasi berdurasi 25 menit tentang hipertensi kehamilan melalui aplikasi WhatsApp dan Bale. Kelompok kontrol menerima video edukasi dasar tentang perawatan antenatal.		
			Analisis Data: Menggunakan analisis univariat dan uji t berpasangan dengan SPSS versi 21 untuk menilai perubahan sebelum dan sesudah intervensi.		